



Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Sriastriyani Ladji

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

Alamat: Jl. Jend Sudirman No.247 Kayubulan, Kec. Limboto, Kabupaten Gorontalo,
Gorontalo 96211

Korespondensi penulis: asriladji06@gmail.com

Abstract; *This study aims to analyze solvency ratios in measuring the financial performance of PT Kimia Farma (Persero) Tbk. The solvency ratios examined include the Debt to equity ratio (DER) and Debt to asset ratio (DAR). The main focus of this research is to assess the extent to which the company is capable of fulfilling its long-term obligations using its own capital and total assets. The research uses quantitative data derived from the company's annual financial statements from 2019 to 2023. A descriptive approach is employed, using financial ratio analysis as the primary tool to evaluate the company's solvency level over the study period. The result of the analysis indicates that both Debt to equity ratio and Debt to asset ratio of PT Kimia Farma (Persero) Tbk consistently exceeded industry standards during the period under review. The high values of DER and DAR suggest that the company relies heavily on external financing through debt. This dependency has led to a high financial burden with increasing obligations that the company must cover each year. So overall it shows that the financial condition of PT Kimia Farma (Persero) Tbk in terms of solvency ratio is in the unhealthy category. The company has not yet demonstrated an optimal and sustainable ability to cover its long-term liabilities, highlighting the need for improved financial strategies to balance its capital structure in the future.*

Keywords: *Solvency Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Financial Performance, Kimia Farma.*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Rasio solvabilitas yang digunakan meliputi Debt to equity ratio (DER) dan Debt to asset ratio (DAR). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri maupun dengan total aset yang dimiliki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan analisis rasio keuangan sebagai alat utama untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Debt to equity ratio (DER) dan Debt to asset Ratio (DAR) PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode penelitian berada di atas standar industri. Tingginya nilai DER dan DAR mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pembiayaan eksternal berupa utang. Ketergantungan tersebut menyebabkan tingginya beban kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan setiap tahunnya. Sehingga secara keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dalam aspek rasio solvabilitas berada dalam kategori tidak sehat. Atau perusahaan belum mampu menunjukkan kemampuan yang optimal dan berkelanjutan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga diperlukan strategi keuangan yang lebih baik untuk menyeimbangkan struktur modalnya ke depan.

Kata kunci: *Rasio Solvabilitas, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Kinerja Keuangan, Kimia Farma.*

LATAR BELAKANG

Industry farmasi merupakan sektor strategis yang mendukung pemabangunan nasional, terutama dalam meningkatkan layanan Kesehatan masyarakat. Menurut (Dewi, 2022) sektor ini, memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan obat-obatan serta mendukung program pemerintah dalam memperkuat system kesehatan nasional. PT Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN dibidang Kesehatan yang memiliki kontribusi besar dalam memproduksi dan mendistribusikan produk Kesehatan secara luas di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, PT Kimia Farma (Persero) Tbk menghadapi tantangan serius. Pada tahun 2023, perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp1,8 triliun yang disebabkan oleh produk yang tidak terjual dan telah memasuki masa kedaluwarsa, serta adanya dugaan manipulasi data keuangan di Kimia Farma Apotek. Di sisi lain, pandemi COVID-19 juga turut memberi tekanan besar melalui peningkatan biaya operasional dan kendala pasokan bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun permintaan terhadap produk kesehatan meningkat, beban operasional dan risiko bisnis juga ikut melonjak. Kondisi tersebut diperparah oleh fluktuasi ekonomi global, perubahan nilai tukar, dan meningkatnya persaingan dari perusahaan farmasi lain, baik domestik maupun internasional. Dalam situasi ini, kemampuan perusahaan untuk mengelola pembiayaan dan menjaga kesehatan keuangan menjadi sangat penting. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan adalah rasio solvabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2016), rasio solvabilitas Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) dipergunakan untuk mengukur seberapa banyak struktur pembiayaan perusahaan bergantung pada utang. Tingginya rasio tersebut menunjukkan peningkatan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Pandangan serupa dikemukakan oleh (Pakaya et al., 2023), bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi lebih rentan terhadap gagal bayar, sehingga menurunkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi rasio DER dan DAR pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2019–2023. Analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai

kondisi keuangan perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan strategis bagi manajemen, investor, dan pihak terkait lainnya dalam menilai kinerja keuangan dan prospek keberlanjutan perusahaan di tengah persaingan industri farmasi yang terus berkembang.

1. KAJIAN TEORITIS

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan alat ukur penting untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi tanggung jawab keuangannya dalam jangka panjang. (Botutihe et al., 2023) menyatakan bahwa solvabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya apabila berada dalam situasi pembubaran atau likuidasi, yang berarti menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menutupi total liabilitasnya.

Brigham dan Houston (2009) menjelaskan bahwa rasio ini juga mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan operasional dan investasi. Sementara itu, (Putri et al., 2021) menyatakan bahwa rasio leverage yang mencapai 20% atau lebih menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka panjang. Sebaliknya, jika di bawah angka tersebut, maka kondisi keuangan perusahaan dapat dianggap kurang sehat dan berisiko tinggi terhadap kegagalan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Debt to equity ratio (DER)

Dalam pandangan Kasmir (2012: 158) yang dikutip oleh (Dewi, 2022) debt to equity ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan modal yang dimilikinya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR).

khasmir (2012:156) dalam (Dewi, 2022) menyatakan bahwa debt to asset ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa banyak total aset perusahaan dibiayai melalui penggunaan utang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 1. Standar industry rasio solvabilitas

Debt to equity ratio		Debt to aset ratio	
Standar 90%	Keterangan	Standar 35%	Keterangan
<90%	Sehat	<35%	Sehat
>90%	Tidak Sehat	>35%	Tidak Sehat

sumber khasmir (2016;164)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi factor yang penting untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan berhasil mengelola sumber daya dan mencapai tujuan keuangannya. Menurut Srimindarti (2006), penilaian kinerja adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas operasional organisasi berdasarkan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini tidak hanya melihat aspek laba, tetapi juga efisiensi penggunaan aset dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha.

Selain itu, Van Horne (2014) dalam (Runtuwene et al., 2019), menyatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi aktual kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai keberhasilan perusahaan dalam mencapai profitabilitas serta menjadi alat untuk menilai potensi pertumbuhan dan daya tarik bagi investor maupun kreditor.

Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja usaha, serta cashflow suatu entitas, yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan ini juga merepresentasikan akuntabilitas manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya (IAI, 2012) dalam (Sri Apriliani Dkk, 2022).

Tabel 2. Laporan keuangan neraca

Tahun	Modal	Aset	Utang
2019	Rp.7.412.926.828	Rp.18.352.877.132	Rp.10.939.950.304
2020	Rp.7.105.672.046	Rp.17.562.816.674	Rp.10.457.144.628
2021	Rp.7.231.872.635	Rp.17.760.195.040	Rp.10.528.322.405
2022	Rp.9.339.290.330	Rp.20.353.992.893	Rp.11.014.702.563
2023	Rp.6.392.705.329	Rp.17.585.297.583	Rp.11.192.592.254

Sumber: laporan keuangan kimia farma

Berdasarkan Tabel 2, Modal PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dari Rp7.412.926.828 (2019), turun ke Rp7.105.672.046 (2020), naik ke Rp7.231.872.635 (2021), Rp9.339.290.330 (2022), lalu turun ke Rp6.392.705.329 (2023). Total aset juga berfluktuasi dari Rp18.352.877.132 (2019) ke Rp17.585.297.583 (2023). Utang meningkat dari Rp10.939.950.304 (2019) menjadi Rp11.192.592.254 (2023), dengan kenaikan-turunan tiap tahunnya. Hal ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil selama lima tahun terakhir.

Akuntansi Keuangan

Menurut Santoso (2010) dalam (Igirisa, 2020), Akuntansi Keuangan merupakan serangkaian proses yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan atas transaksi-transaksi finansial perusahaan. Laporan ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti investor, pemegang saham, kreditur, debitur, bank, pemerintah, dan stakeholder lainnya. Akuntansi juga mencakup penyajian aktivitas operasional perusahaan dalam bentuk laporan arus kas, perubahan modal, laba rugi, dan neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Sementara itu, Sugiarto (2002) menjelaskan bahwa Akuntansi Keuangan adalah cabang akuntansi yang menekankan pada penyediaan dan pelaporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal. Laporan ini mengacu pada persamaan dasar akuntansi, yaitu $\text{aset} = \text{ekuitas} + \text{liabilitas}$, dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Putri dan Purwanto (2013) seperti dikutip oleh (Igirisa, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai metode analisis data. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menjelaskan, serta menganalisis data untuk memberikan informasi dan gambaran yang jelas terkait permasalahan yang dikaji. Penelitian ini memanfaatkan indikator rasio keuangan, khususnya rasio leverage, sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Pakaya et al., 2023). Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh melalui

berbagai sumber relevan, seperti buku, dokumentasi, serta referensi terpercaya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk menghimpun informasi teoritis dan literatur dari berbagai sumber. Studi ini mencakup buku ajar, artikel ilmiah, jurnal, kajian literatur, serta dokumen penting berupa laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk, salah satu perusahaan pertama di Indonesia, perusahaan ini didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817 dengan nama NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Setelah Indonesia merdeka. Berikut hasil analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2019-2023.

Analisis Deskriptif Variabel

Berikut deskripsi dari analisis rasio solvabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) periode 2019-2023

Analisis Debt to equity ratio

Debt to equity ratio, menurut Kasmir (2012: 158) dalam (Dewi, 2022), adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Debt to equity

Tahun	Debt To Equity Ratio	Keterangan
2019	147.58%	Tidak Sehat
2020	147.17%	Tidak Sehat
2021	145.58%	Tidak Sehat
2022	117.94%	Tidak Sehat
2023	175.08%	Tidak Sehat
Rata-Rata	146.67%	Tidak Sehat
Standar Industri	90%	-

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3 perhitungan diatas rasio Debt to Equity Ratio (DER) PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2019, DER tercatat sebesar 147,58%, menunjukkan bahwa utang perusahaan melebihi modal. Rasio ini menurun tipis menjadi 147,17% pada 2020, lalu kembali turun ke 145,58% pada 2021, dan turun drastis menjadi 117,94% di tahun 2022. Namun, pada 2023, rasio meningkat tajam menjadi 175,08%. Fluktuasi ini disebabkan oleh perubahan nilai utang dan ekuitas perusahaan setiap tahunnya. Secara keseluruhan, rata-rata DER selama lima tahun mencapai 146,67%, jauh di atas standar industri sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat karena tidak mampu menutupi kewajiban dengan modal yang dimiliki

Analisis debt to asset ratio

Debt to Asset Ratio (DAR), menurut Kasmir (2012:156) dalam (Dewi, 2022), adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana utang berkontribusi terhadap pembiayaan total aset perusahaan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Debt to Asset Ratio

Tahun	Debt To Equity Ratio	Keterangan
2019	59.61%	Tidak sehat
2020	59.54%	Tidak sehat
2021	59.28%	Tidak sehat
2022	54.12%	Tidak sehat
2023	63.65%	Tidak sehat
Rata-Rata	59.24%	Tidak sehat
Standar Industri	35%	-

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4. perhitungan diatas, rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2019–2023 menunjukkan tren fluktuatif. Pada 2019, DAR tercatat sebesar 59,61%, dan menurun secara bertahap hingga 2022 menjadi 54,12%. Namun, pada 2023 rasio naik signifikan menjadi 63,65%. Perubahan ini disebabkan oleh fluktuasi nilai total utang dan aset perusahaan tiap tahun. Secara keseluruhan rata-rata DAR selama lima tahun adalah 59,24%, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak sehat secara finansial karena nilai rasio melebihi standar industri sebesar 35%. Hal ini menandakan bahwa aset perusahaan belum mampu sepenuhnya menjamin seluruh utangnya.

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi perhitungan Rasio Solvabilitas

Tahun	Rasio Solvabilitas			
	Debt to equity Ratio	Ket.	Debt to Asset Ratio	Ket.
2019	147.58%	Tidak sehat	59.61%	Tidak sehat
2020	147.17%	Tidak sehat	59.54%	Tidak sehat
2021	145.58%	Tidak sehat	59.28%	Tidak sehat
2022	117.94%	Tidak sehat	54.12%	Tidak sehat
2023	175.08%	Tidak sehat	63.65%	Tidak sehat
Rata-Rata	146.67%	Tidak sehat	59.24%	Tidak sehat
Standar Industri	90%		35%	

Sumber : data diolah 2025

Kinerja keuangan dilihat dari Debt to equity ratio

Menurut Kasmir (2016:164), standar ideal Debt to Equity Ratio (DER) dalam industri adalah 90%. Berdasarkan hasil perhitungan untuk PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2019-2023, perusahaan menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pembiayaan utang, dengan rata-rata DER sebesar 146,67%, yang jauh melampaui standar industri sebesar 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang untuk mendanai operasional dan ekspansi bisnisnya. Meskipun ada upaya untuk memperbesar modal, penggunaan utang yang terus meningkat, terutama utang jangka pendek, turut meningkatkan rasio DER. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat dan menghadapi risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih bijak dalam mengelola utang dan meningkatkan ekuitas untuk memperkuat stabilitas keuangan.

Kinerja keuangan dilihat dari Debt to asset ratio

Menurut Kasmir (2016:164), standar ideal Debt to asset ratio dalam industri adalah 35%. Selama periode 2019–2023, PT Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki rata-rata Debt to asset ratio sebesar 59,24%, yang menunjukkan ketergantungan yang tinggi

pada utang. Meskipun ada penurunan DAR dari 2019 hingga 2022, yang menunjukkan upaya perusahaan meningkatkan aset untuk menutupi kewajiban, pada 2023 terjadi lonjakan rasio yang signifikan. Hal ini mengindikasikan peningkatan penggunaan utang, sementara aset perusahaan menurun. Secara keseluruhan, meskipun ada perbaikan sementara, perusahaan masih berada dalam kondisi tidak sehat karena solvabilitasnya jauh di atas standar industri, menunjukkan perlunya pengelolaan utang dan aset yang lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebagai perusahaan milik negara yang bergerak di bidang kesehatan, memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung sistem layanan kesehatan nasional. Namun, dalam lima tahun terakhir, perusahaan menghadapi berbagai tantangan besar, seperti kerugian yang cukup signifikan, dugaan penyimpangan dalam pelaporan keuangan, beban operasional akibat pandemi, serta tekanan dari persaingan yang semakin ketat di industri farmasi. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan, yang tercermin dari tingginya nilai rasio solvabilitas, baik debt to equity ratio maupun debt to asset ratio. Hal ini mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada pendanaan dari utang dan lemahnya kapasitas modal dan aset dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Rasio yang melebihi standar industri menggambarkan bahwa kondisi keuangan yang tidak sehat dan tingginya risiko finansial. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan pada struktur permodalan, mengelola aset dengan lebih efisien, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangannya untuk menjaga kelangsungan bisnis di tengah persaingan industri yang dinamis.

Saran

Untuk PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sangat dianjurkan untuk segera melakukan perbaikan pada struktur keuangan perusahaan dengan memperkuat modal sendiri, mengurangi ketergantungan pada utang, serta mengelola aset secara lebih efektif. Perusahaan juga hendaknya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan guna memulihkan kepercayaan publik dan investor. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang lebih terencana dan meningkatkan

efisiensi operasional untuk menjaga kestabilan keuangan, terutama di tengah persaingan yang ketat dalam industri farmasi dan tantangan eksternal yang terus berkembang. Untuk peneliti di masa depan, sangat disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan analisis terhadap rasio keuangan lain, seperti likuiditas dan profitabilitas, agar dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mencakup analisis kualitatif terhadap kebijakan manajemen dan strategi yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta membandingkan dengan perusahaan serupa untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Botutihe, S., Lamuda, I., Hasanuddin, & Abdullah, J. (2023). Analisis Rasio Keuangan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 6(1), 31–47. <https://doi.org/10.31314/jsap.2x.x.xx-xx.2235>
- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 210–224. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517_skripsi_13-07-2022_1-2.pdf
- Igirisa, E. Z. (2020). Analisis Rasio Aktivitas rasio rentabilitas dan rasio pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. In *skripsi akuntansi* (pp. 1–87).
- Pakaya, A., Lamuda, I., & Rahman, Z. (2023). Analisis Rasio Leverage Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dagang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 52–59.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26.

<https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>

Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 9–18.

<https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23896.9-18>

Sri Apriliani Dkk. (2022). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)-Syariah. ... *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)-Syariah*, 1(1).

[http://eprints.binadarma.ac.id/11934/%0Ahttp://eprints.binadarma.ac.id/11934/1/Jurnal Penelitian Syariah popi 13 01 2012 REVIEW.docx](http://eprints.binadarma.ac.id/11934/%0Ahttp://eprints.binadarma.ac.id/11934/1/Jurnal%20Penelitian%20Syariah%20popi%2013%2001%202012%20REVIEW.docx)